



## Efektivitas Metode *Drill* Berbantu *Handout* dalam Materi Membuat Dokumen Sederhana *Microsoft Excel* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang

Novyal Tajuddin<sup>✉</sup> Yohanes Primadiyono, Dhidik Prastiyanto

Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan Desember 2016

*Keywords:*

*drill learning method,  
handout, learning outcome,  
microsoft excell*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *drill* berbantu *handout* mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dan apakah lebih efektif dari metode pembelajaran ceramah dan praktik. Metode *drill* yang akan diterapkan dalam penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu *quasi experimental design*, dalam hal ini penelitian ini mempunyai 2 kelompok yang berbeda perlakuan. Terdapat sebuah kelas eksperimen dan kontrol, dimana keduanya menerima *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji ketuntasan dan uji beda rata-rata. Dari analisis uji ketuntasan (uji z) diperoleh  $Z_{hitung}$  kelas eksperimen 2,312, sedangkan  $Z_{hitung}$  kelas kontrol 0,1983. Dengan kriteria ketuntasan proporsi kelas dikatakan tuntas jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}(1,64)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar. Lalu dari hasil rata-rata hasil belajar kedua kelas diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 70,83 kemudian saat *posttest* adalah 86,16. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada saat *pretest* adalah 69,56 kemudian saat *posttest* adalah 78,20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *drill* berbantu *handout* lebih efektif dari metode pembelajaran ceramah dan praktik.

### Abstract

The purpose of this research is to find out whether the drill method with help handouts to increase student learning outcomes and whether more effective learning methods from lectures and practice. Drill methods that will be applied in research using experimental methods is a quasi experimental design, in this case the research it had 2 different groups of treatment. There is a class of experimental and control, where both receive a pretest and posttest. Based on the results of the analysis by using the test passed the test and the average difference, so it can be concluded that there is a growing class of experiments and learning outcomes learning method using drill with help the handout is more effective than lectures and this practice can be seen from the difference between the average value of a class experiment and control classes. Based on the results of analysis with use of different test and graduation test average. From analysis of graduation test (test z) obtained  $Z_{hitung}$  2.312 experiment class, whereas control class  $Z_{hitung}$  0.1983. With criteria of graduation class proportion is said to be complete if  $Z_{hitung} > Z_{tabel}(1.64)$  so that it can be concluded that experiment had reached graduation class learning, while class control has not yet reached graduation learning. Then the average of results of learning outcomes both classes obtained average results learning class experiments at time when pretest posttest 70.83 then is 86.16. While average results of study class controls at time of pretest posttest 69.56 is then time is 78.20. From these results it can be concluded that method of learning drill with help of handout is more effective than learning methods lecture and practice.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [altaj409@gmail.com](mailto:altaj409@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu kendala yang mendasar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Guru disini berperan dalam mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yang berbunyi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai salah satu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman seiring perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I N. Sudira, dkk dalam penelitiannya terdapat permasalahan pembelajaran seni tari siswa kelas X di SMK Negeri 3 Sukawati yaitu siswa kurang menghargai seni budaya daerah sendiri, kurangnya aktivitas siswa, guru tidak mengajarkan suatu pengalaman tari secara langsung dan keterbatasan alokasi waktu.

Dalam jurnalnya penulis menggunakan metode pembelajaran *drill*. Dengan metode ini siswa dilatih secara berulang-ulang dalam hal ragam-ragam gerak dalam tari sehingga penguasaan materi terhadap materi tari ini akan menjadi lebih baik sehingga meningkatkan hasil belajar. Meskipun metode *drill* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar namun jika metode

ini juga memiliki kelemahan yaitu kurang tepat akan menimbulkan siswa menjadi kurang kreatif dan kurang dinamis serta guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Erny Susilowati, dkk dalam pengamatannya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkramat belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas rendah yaitu 60. Nilai itu berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 36 siswa hanya ada 7 siswa yang nilainya berada diatas KKM. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yakni metode pembelajaran yang dipilih guru belum tepat, pemahaman soal akuntansi serta aktivitas pembelajaran siswa belum optimal.

Pada penelitiannya, penulis menggunakan *drill* sebagai metode pembelajarannya. Pada penerapannya siswa diberikan masalah dalam akuntansi dan siswa diharuskan memecahkan masalah, hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Hasil yang dicapai adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan juga pemahaman materi oleh siswa. Siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Siswa juga lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL) di SMP Negeri 2 Batang, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa dalam pembelajarannya kurang berpartisipasi secara efektif, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII sendiri cenderung menurun.. Peneliti juga melaksanakan observasi di SMP Negeri 2 Batang dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK kelas VIII. Khusus untuk mata pelajaran TIK sendiri menggunakan metode ceramah dan juga praktik di laboratorium komputer. Namun menurut guru yang mengampu mata pelajaran TIK kelas VIII, bapak Dwi Djatmiko Nugroho, S.Pd siswa kurang antusias jika diajar menggunakan

metode ceramah, mereka sering tidak memperhatikan dan cenderung ramai dengan temannya. Menurut beliau kemungkinan siswa masih sulit menerima materi yang disampaikan melalui metode ceramah sehingga mereka lebih antusias menerima pelajaran melalui praktik di laboratorium komputer. Namun menggunakan pembelajaran praktikpun siswa masih terdapat kekurangan yaitu siswa seringkali menggunakan perangkat komputer untuk bermain *social media* dan juga ketika di pertemuan setelahnya mereka akan lupa tentang materi dan langkah-langkah praktik pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Adapula indikator kelemahan metode ceramah pada mata pelajaran TIK menurut Bapak Djatmiko :

- a. Siswa merasa jenuh karena tidak adanya variasi dalam metode pembelajaran.
- b. Metode ceramah ini cenderung tidak memperhatikan keaktifan tiap siswa melainkan perhatian global.
- c. Siswa lebih suka langsung mempraktikkan pembelajaran daripada harus mendengarkan materi penunjang saat praktik, sehingga metode ceramah ini mulai sulit untuk diterapkan

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran TIK diperoleh informasi prosentase hasil belajar siswa kelas VIII dari tahun 2013 hingga sekarang. Jumlah prosentase yang diperoleh yaitu :

1. Pada tahun 2013 siswa kelas VIII memiliki tingkat ketuntasan belajar 45% dari jumlah keseluruhan  $\pm 40$  siswa dalam setiap kelasnya.
2. Pada tahun 2014 siswa kelas VIII memiliki tingkat ketuntasan belajar 35% dari jumlah keseluruhan  $\pm 40$  siswa dalam setiap kelasnya.

Dalam satu Standar Kompetensi terdapat beberapa Kompetensi Dasar. Salah satunya adalah Membuat Dokumen Sederhana di Microsoft Excel. Dalam proses pembelajaran materi ini dapat menggunakan metode pembelajaran *drill* yang mampu menunjang proses pembelajaran secara efektif. Metode *drill* dalam pembelajaran materi ini mengarahkan

siswa agar melakukan latihan atau praktik dari apa yang telah dipelajarinya agar memiliki ketrampilan tertentu.

Metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disamping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Asmani, 2010:37-38).

Saat ini dengan semakin berkembangnya bidang pendidikan banyak sekali bahan ajar yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Salah satunya adalah dengan bahan ajar *handout*. Dalam penggunaannya, *handout* sangat mudah untuk diajarkan karena *handout* sendiri berbentuk selebaran materi yang dibuat dengan semenarik mungkin sehingga siswa lebih mudah dan paham tentang materi yang sedang diajarkan.

*Handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini tentunya bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis.

## METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran *drill* berbantu *handout* menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* (design eksperimen kuasi). Jenis penelitian ini mempunyai 2 kelompok yang berbeda perlakuan. Terdapat sebuah kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menerapkan pembelajaran Teknik Informasi dan Komputer (TIK) menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantu *handout*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2014:107). Pada penelitian ini perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran *drill* berbantu *handout* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pembelajaran TIK dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantu *handout* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang. Karena termasuk penelitian eksperimen maka akan dicari pengaruhnya antara pembelajaran TIK dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantu *handout* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang sebagai variabel terikatnya. Kelas eksperimen diterapkan pada kelas VIII A, sedangkan kelas kontrol diterapkan pada kelas VIII D.

Desain pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2009). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Nonequivalent control group pretest-posttest design

Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

- O1 : *Pretest* kelompok eksperimen  
 O2 : *Posttest* kelompok eksperimen  
 O3 : *Pretest* kelompok kontrol  
 O4 : *Posttest* kelompok kontrol  
 X1 : Pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantu *handout*  
 X2 : Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan praktik

Metode analisis data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Ada dua tahap dalam menganalisis data penelitian ini yakni: (1) analisis data awal dan (2) analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji

homogenitas data awal, dan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan analisis data akhir meliputi uji normalitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji homogenitas, uji ketuntasan dan uji beda rata-rata.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data awal digunakan *pretest* sebelum kedua kelas memperoleh perlakuan yang berbeda. Setelah diperoleh data awal selanjutnya akan dihitung analisis data awal yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata.

Untuk perhitungan analisis data awal, yang pertama dilakukan adalah uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%.  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perhitungan uji normalitas awal

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket
Eks	3,691	7,815	$H_0$ diterima
Kntrl	4,518	7,815	$H_0$ diterima

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kedua kelas berasal dari varians yang sama atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ , maka  $H_0$  ditolak. Adapun hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perhitungan uji homogenitas awal

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket.
<b>Eks</b>	34,1714	1,008	1,96	$H_0$
<b>Kntrl</b>	33,8904			diterima

Berdasarkan tabel 3. maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Langkah yang terakhir dilakukan untuk analisis data awal adalah uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kedua kelas mempunyai rata-

rata awal yang sama. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ , di mana  $-t_{1-1/2\alpha}$  didapat dari distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ . Adapun hasil perhitungan kesamaan rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perhitungan uji kesamaan rata-rata

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
Eks	0,9104	1,9944	$H_0$
Kntrl			diterima

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen sama dengan rata-rata kelas kontrol.

Setelah data awal diperoleh selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mendapatkan data akhir kedua kelas diberi evaluasi (*posttest*). Dan selanjutnya masuk kedalam analisis data akhir yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji ketuntasan dan uji beda rata-rata.

Pertama analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%.  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Perhitungan uji normalitas akhir

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket
Eks	3,141	7,815	$H_0$ diterima
Kntrl	3,075	7,815	$H_0$ diterima

Berdasarkan Tabel 5. hasil perhitungan data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal.

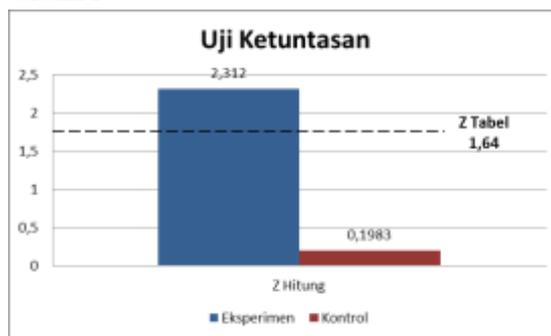
Kemudian uji homogenitas data akhir kriteria pengujiannya adalah jika  $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ , maka  $H_0$  ditolak. Adapun hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Perhitungan uji homogenitas akhir

Kelas	Varian s	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket.
Eks	36,91	1,20	1,96	$H_0$
Kntrl	30,76			diterima

Berdasarkan Tabel 6. maka dapat disimpulkan varians hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

Untuk uji ketuntasan dengan kriteria Kriteria  $H_0$  ditolak jika  $Z \geq Z_{0,5-\alpha}$  dengan  $Z_{0,5-\alpha}$  dan taraf signifikansi 5%. Adapun grafik uji ketuntasan kedua kelas dapat dilihat pada Grafik 1.



**Grafik 1.** Uji Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Grafik 1. maka dapat disimpulkan proporsi peserta didik kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan proporsi peserta didik kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar.

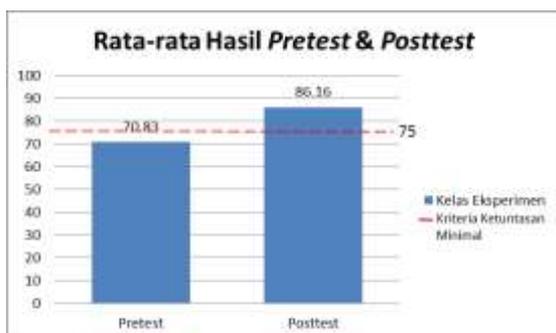
Untuk uji beda rata-rata dengan kriteria Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Adapun hasil perhitungan uji ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji beda rata-rata

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
Eks	5,718	1,6669	$H_0$
Kntrl			ditolak

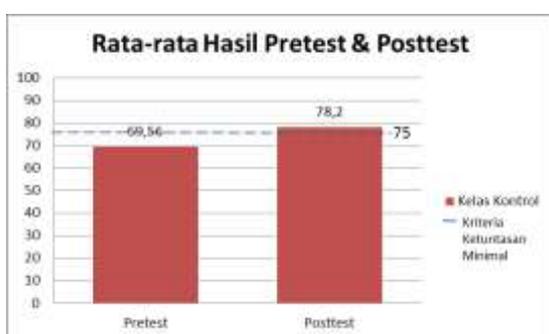
Berdasarkan tabel 7. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sendiri dapat dilihat dari rata-rata hasil awal (*pretest*) dan rata-rata hasil akhir (*posttest*). Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada Grafik 2.



**Grafik 2.**Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Sedangkan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sendiri dapat dilihat pada Grafik 3.



**Grafik 3.**Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari kedua grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TIK menggunakan metode *drill* berbantu *handout* lebih efektif dari metode pembelajaran ceramah dan praktik. Ini dapat dilihat dari tingginya peningkatan hasil belajar kedua kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *drill* ini dibantu dengan bahan ajar *handout*. *Handout* ini lebih ringkas, sederhana dan langsung mengarah ke prosedur praktikum, sehingga memudahkan para siswa saat melaksanakan praktikum. Siswa juga lebih tertarik pada *handout* karena bahan ajar yang baru dan menarik. Dalam proses pembelajaran *drill* tidak hanya melakukan latihan berupa praktikum, tetapi juga melakukan latihan soal yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran telah usai.

Praktik yang dilakukan peserta didik pada materi membuat dokumen sederhana *Microsoft Excel* secara berulang dengan bahan materi yang

berbeda namun dengan bobot materi yang sama menimbulkan kebiasaan – kebiasaan pada diri peserta didik sehingga secara tidak langsung mereka menghafal dan memahami isi dari materi membuat dokumen sederhana *Microsoft Excel*. Tidak hanya melalui praktek, namun dengan ditambah latihan – latihan soal yang diberikan kepada peserta didik akan menjadikan mereka terbiasa dengan soal – soal materi membuat dokumen sederhana *Microsoft Excel*. Hal ini sesuai yang diungkapkan Asmani(2010:37-38) menyatakan bahwa metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disamping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung dengan hasil penelitian yang telah ada, diketahui bahwa metode pembelajaran *Drill* berbantu *handout* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran TIK.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* pada materi membuat dokumen sederhana *microsoft excel* langsung dilaksanakan secara praktikum dan diberikan pengantar sedikit materi di laboratorium komputer sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dan bahan ajar *handout* yang digunakan sebagai panduan saat praktikum memudahkan para siswa karena sifat *handout* yang sederhana dan mudah dipahami. Penerapan metode *Drill* berbantu *Handout* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada materi membuat dokumen sederhana pada *Microsoft Excel*. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis uji ketuntasan (uji Z) pada kelas eksperimen sebesar 2,312, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,1983. Hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $Z_{tabel}=1,64$ . Kriteria pengujian

yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Karena  $Z_{hitung}$  pada kelas eksperimen lebih besar dari  $Z_{tabel}$  dan  $Z_{hitung}$  pada kelas kontrol lebih kecil dari  $Z_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran sedangkan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode *Drill* berbantu *Handout* pada materi membuat dokumen sederhana pada *Microsoft Excel* lebih efektif dari metode ceramah dan praktik. Perbedaan keefektifan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang sebelumnya 70,83 menjadi 86,16 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yang sebelumnya 69,56 menjadi 78,20.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA press.
- Gunawan, Muhammad A. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: MITRA CENDIKIA Press.
- Prastowo, Andi. 201. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Siregar, E dan H. Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudira, I N., A. Suhandana, dan A. A. I. N. Marhaeni. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E., S. Santoso, dan N. Hamidi. 2013. "Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi". *Jurnal JUPE UNS*, Volume1, No 3, Hal. 1-10.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan PAILKEM (Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.